

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu sistem dari kegiatan ekonomi yang mengalami perubahan positif dari waktu ke waktu yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi meningkat. Pertumbuhan ekonomi pada hakikatnya melibatkan sejumlah interaksi antara komponen sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi, dan lain-lain. Suatu perekonomian dikatakan mengalami perubahan pembangunan jika tingkat perekonomiannya lebih tinggi dari yang dicapai pada periode sebelumnya.

Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan di suatu negara juga menurun. Menurut Boediono (2013) tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

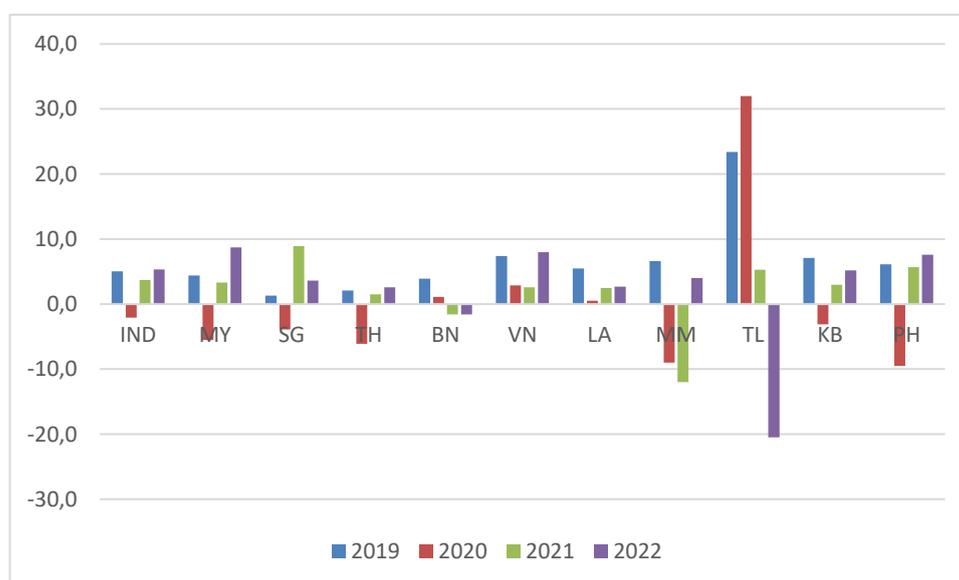
Teori Harrod Domar berpendapat bahwa investasi tidak hanya menciptakan permintaan, tetapi juga memperbesar kapasitas produksi. Artinya dengan semakin besar kapasitas produksi, maka akan membutuhkan tenaga kerja yang semakin besar pula. Dengan asumsi *full employment*. Ini karena investasi merupakan penambahan faktor-faktor produksi, yang mana salah satu dari faktor produksi adalah tenaga kerja. Dengan begitu perekonomian secara keseluruhan

dapat menyerap tenaga kerja yang sebanyak-banyaknya, sehingga partisipasi angkatan kerja akan semakin meningkat pula. Pertumbuhan ekonomi memegang peranan utama dalam konteks perekonomian suatu negara dikarenakan mampu menjadi indikator kemajuan atau prestasi ekonomi negara tersebut. Pembangunan ekonomi menjadi elemen krusial bagi Indonesia sebagai negara berkembang guna meraih tujuan nasionalnya. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan, salah satu indikator yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui Produk Domestik Bruto (PDB).

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan aktivitas dalam perekonomian yang menghasilkan peningkatan produksi barang dan jasa serta kesejahteraan masyarakat. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai masalah makro ekonomi. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat dari satu periode ke periode lainnya. Peningkatan kemampuan ini disebabkan oleh penambahan terus-menerus dalam jumlah dan kualitas faktor-faktor produksi.

Indonesia merupakan negara berkembang, dimana negara-negara dikelompokkan berdasarkan kesejahteraan masyarakatnya, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia adalah masalah pinjaman luar negeri, selain itu ada faktor lain yaitu pengangguran, investasi dan *dummy* (Covid-19) terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkaitan luas dengan dampaknya sehingga menarik untuk dibahas. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Boediono (2012). Kata “perkapita” menunjukkan ada dua sisi yang perlu diperhatikan,

yaitu sisi output total-nya (GDP) dan sisi jumlah penduduk. Proses kenaikan output perkapita, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total disatu pihak, dan jumlah penduduk di pihak lain. Sehingga menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi pada jumlah penduduk. Oleh karena itu, posisi penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi penting karena pertumbuhan ekonomi sendiri selalu terkait dengan jumlah penduduk.



Sumber: Worldbank dalam Badan Pusat Statistik (diolah)

### Gambar 1.1

#### Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Tahun 2019-2022 (Persen)

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN termasuk di Indonesia pernah mengalami penurunan. Pada 2019 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 5,02% dan Singapura mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar 1,3%. Kemudian tahun berikutnya di Indonesia mengalami penurunan yang curam sebesar 2,07%

yaitu pada tahun 2020. Sebab pertumbuhan yang baik akan menunjukkan tingkatan yang cukup stabil, sehingga perlu diteliti lebih lanjut penyebab turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Menurut Dragutinovic dkk (2015) pertumbuhan ekonomi bukanlah jaminan kesejahteraan sosial. Namun, secara nyata, peningkatan standar hidup dan kemajuan sosial tidak dapat dicapai tanpa pertumbuhan ekonomi dalam jangka waktu yang lebih lama. Dalam kondisi pertumbuhan ekonomi yang dinamis, pemilihan tujuan sosial merupakan proses yang jauh lebih sederhana dan tidak terlalu kontroversial dibandingkan jika kondisi ini tidak terpenuhi.

Menurut Viplos dan Burda (2016) persoalan pertumbuhan ekonomi yang efektif selalu menjadi fokus teori ekonomi, Namun, banyaknya karya yang ditujukan untuk fenomena ini terjadi pada tahun-tahun setelah Perang Dunia Kedua. Perhatikan utama para analis adalah mencari jawaban atas pertanyaan tentang mengapa beberapa negara kaya dan negara lain miskin, mengapa negara tertentu tumbuh lebih cepat di bandingkan negara lain, dan apa saja pendorong utama pertumbuhan ekonomi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu pinjaman luar negeri. Pinjaman luar negeri merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan. Pinjaman luar negeri juga diperlukan untuk menutup defisit yaitu kesenjangan investasi, defisit anggaran dan defisit transaksi berjalan. Pinjaman luar negeri merupakan bagian dari total pinjaman suatu negara yang diperoleh dari kreditor di luar negara tersebut. Penerima pinjaman luar negeri dapat berupa pemerintah, perusahaan atau perseorangan. Bentuk pinjaman dapat

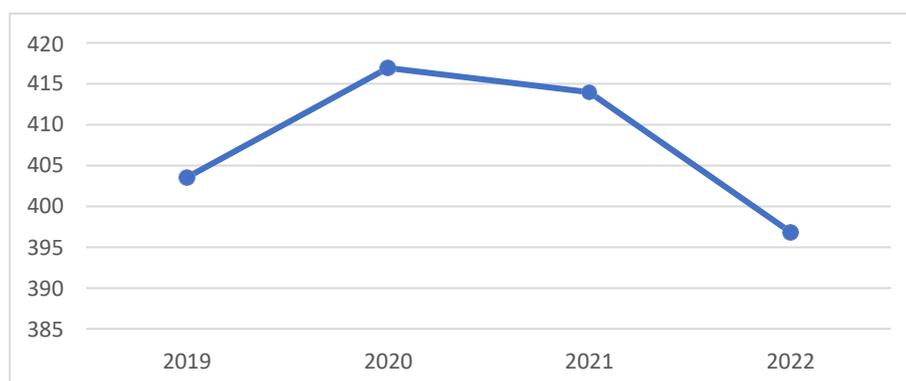
berupa uang yang diperoleh dari bank swasta, pemerintah negara lain atau lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia (Dong at all., 2017; Temouri at all., 2021)

Menurut Ali & Mustafa (2012) dan Eberhardt & Presbitero (2015), bahwa pinjaman dan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perbincangan mendalam di kalangan akademisi dan praktisi. Menurut Ramzan & Ahmad (2014), pinjaman luar negeri merupakan sumber pendanaan pembangunan bagi negara-negara berkembang. Hal ini karena output ekonomi mereka berupa tabungan dan investasi yang rendah tidak cukup untuk melakukan pembangunan. Menurut Phelps (2022) Berdasarkan Prof. Krugman yang merupakan seorang Keynesian kasar (Crude Keynesianism) yang menggunakan pendekatan ekonomi Keynesian, pinjaman luar negeri dapat menyebabkan defisit anggaran yang membebani pemerintah, yang kemudian meningkatkan pajak. Menurut Hajian dkk (2022) berdasarkan literatur, pinjaman mempunyai dampak positif dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk meningkatkan perekonomian negara, pembangunan berkelanjutan sangat penting. Akan tetapi, Indonesia sebagai negara berkembang mengalami hambatan dalam melaksanakan program pembangunan untuk mencapai kesejahteraan nasional. Keterbatasan modal yang dihadapi oleh pemerintah dalam membiayai pembangunan disebabkan oleh kesenjangan antara pendapatan dan belanja, yang sering disebut sebagai defisit anggaran pembangunan. Pemerintah harus mengambil langkah-langkah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan turut berupaya mencari sumber pembiayaan baru

untuk pembangunan, baik itu berasal dari dalam negeri maupun luar negeri. Ada dua jenis pembiayaan yang berasal dari luar negeri, yaitu investasi asing dan pinjaman luar negeri.

Pinjaman luar negeri merupakan dampak biaya yang harus dibayar akibat pengelolaan ekonomi yang tidak seimbang dan proses pemulihan ekonomi yang tidak ekstensif dan konsisten. Pada saat krisis ekonomi, pinjaman luar negeri Indonesia, termasuk pinjaman luar negeri pemerintah telah sangat meningkat, sehingga, pemerintah Indonesia harus menambah pinjaman luar negeri baru untuk melunasi pinjaman luar negeri lama yang sudah habis masa berlakunya. Akumulasi pinjaman luar negeri beserta bunganya dibayarkan melalui APBN Indonesia secara angsuran, setiap tahun anggaran. Hal ini akan mengurangi kekayaan dan kesejahteraan masyarakat dikemudian hari, sehingga jelas menjadi beban bagi masyarakat khususnya wajib bayar pajak di Indonesia.



Sumber: Databoks, Worldbank dalam Badan Pusat Statistik (diolah)

**Gambar 1.2**

**Pinjaman Luar Negeri Tahun 2019-2022 (Dalam USD Miliar)**

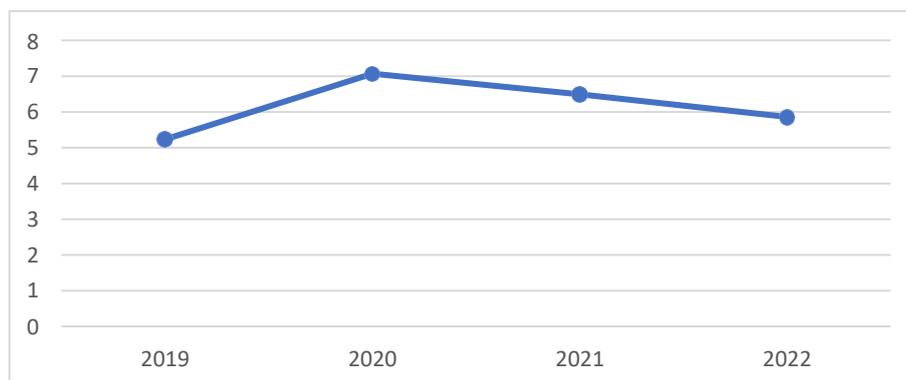
Tabel 1.2 menunjukkan pada tahun 2019-2022 menunjukkan bahwa pinjaman

luar negeri Indonesia naik signifikan. Munculnya kelebihan dan kekurangan terkait penerapan kebijakan pinjaman luar negeri menjadikan topik pinjaman luar negeri menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan. Pemanfaatan luar negeri dalam jumlah yang wajar dan untuk investasi atau pembangunan produktif saat ini atau di masa depan mempunyai dampak positif dan mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, pinjaman luar negeri yang berlebihan memperlambat pertumbuhan ekonomi dengan menurunkan produktivitas secara keseluruhan. (Pattilo, Poirson & Ricci, 2004). Fakta menyebutkan bahwa hampir sebagian negara di seluruh dunia baik negara berkembang maupun negara maju tidak lepas dari pinjaman.

Masalah lainnya yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yaitu pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka (TPT), merupakan persentasi sejumlah pengangguran bagi total angkatan kerja. Angkatan kerja yakni masyarakat pada umur lebih dari 15 tahun yang melakukan pekerjaan, maupun memiliki profesi tetapi beberapa waktu tidak melakukan pekerjaan, serta juga orang menganggur.

Pengangguran menjadi persoalan yang sangat sulit untuk dihindari oleh suatu negara maupun daerah, sebab dampaknya dapat menciptakan masalah sosial seperti kejahatan dan ekonomi. Adanya kondisi tersebut berpotensi untuk mengakibatkan penurunan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat. Semakin rendah tingkat pengangguran, maka semakin meningkatlah kemakmuran dalam kehidupan masyarakat suatu negara. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran tinggi, maka kehidupan masyarakat akan semakin sulit.

Pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah maka akan semakin tinggi pula kesempatan berkembang bagi perusahaan dan penciptaan kesempatan kerja bagi masyarakat daerah tertentu. Disamping itu pertumbuhan ekonomi melalui PDRB yang meningkat, diharapkan dapat menyerap tenaga kerja di wilayah tersebut, karena dengan kenaikan PDRB kemungkinan dapat meningkatkan kapasitas produksi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penurunan PDRB suatu daerah dapat dikaitkan dengan tingginya jumlah pengangguran pada daerah tersebut, Angka pengangguran yang rendah dapat mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang baik.



Sumber: Badan Pusat Statistik

**Gambar 1.3**

**Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2019-2022 (Persen)**

Dalam gambar 1.3 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia Tahun 2019-2022 kenaikan pada tahun 2020 sebesar 7,07% akan tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat minim sebesar 6,49%, dan pada tahun berikutnya tahun 2022 turun sebesar 5,86%.

Muryani dan Pungki (2018) menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi, hal ini berbeda pada penelitian Pramesti (2012), Paramita dan Purbadharmaja (2015) serta Novriansyah (2018) dimana pengangguran menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pengangguran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari setiap penelitian yang dikatakan, namun bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan sendiri cukup beragam baik yang berpengaruh positif maupun negatif. Hal tersebut disebabkan karena adanya perbedaan jangka waktu penelitian dan tempat penelitian tersebut. Dengan hasil penelitian yang berbeda tersebut menarik untuk diteliti tentang pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Agboli (2021), dalam hukum Okun penurunan tingkat pengangguran setiap tahun di setiap negara, termasuk Indonesia, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia merupakan negara berkembang dimana negara-negara dikelompokkan berdasarkan kesejahteraan masyarakatnya, salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan permasalahan yang sangat kompleks karena dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi dalam pola yang tidak selalu mudah untuk dipahami.

Menurut Podi dkk (2020) pengangguran disebabkan karena kurangnya kesempatan kerja yang dapat diakibatkan oleh lesunya perekonomian, berkurangnya potensi individu, hilangnya keterampilan kerja, menurunnya pajak

penghasilan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Menurut Hartanto dan Masjkuri (2017) pengangguran telah menjadi masalah ekonomi di banyak negara, akibat pengangguran tingkat produktivitas dan pendapatan masyarakat berkurang. Jika pengangguran tidak segera diatasi, maka akan menimbulkan keresahan sosial dan berpotensi menimbulkan kemiskinan.

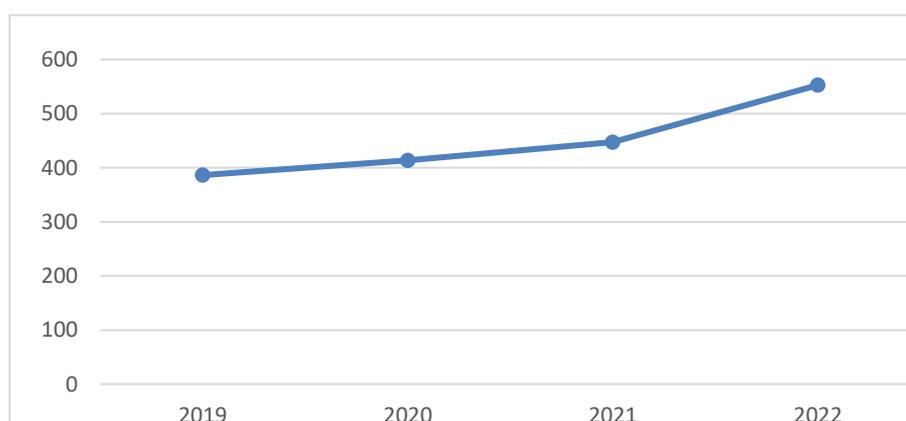
Tujuan pertumbuhan ekonomi yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Salah satu tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah menciptakan sebanyak mungkin peluang kerja agar tenaga kerja di suatu negara dapat ikut terlibat dalam kegiatan ekonomi yang ada di negara tersebut. Tujuan dari pembangunan ekonomi lainnya adalah untuk mencapai pertumbuhan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).

Selain pinjaman luar negeri, dan pengangguran, investasi juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Investasi adalah salah satu langkah pertama untuk melaksanakan suatu pembangunan. Menurut Purnamasari (2017) Investasi dalam ekonomi Islam yaitu tindakan menabung atau menyimpan, agar untuk mempersiapkan, melaksanakan dan merencanakan rencana yang digunakan untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga.

Investasi memiliki peran yang sangat penting dalam teori pembangunan, sehingga sering disebut sebagai *engine of growth*. Model-model pertumbuhan ekonomi klasik dan neoklasik mengandalkan investasi untuk bisa

meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena dengan investasi yang tinggi akumulasi kapital akan tercapai. Selain itu, investasi yang sehat akan mendorong pertumbuhan investasi bersama yang menguntungkan di sektor pembangunan.

Salah satu faktor peningkatan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan yaitu untuk penggunaan jangka panjang, suatu negara harus mempunyai tabungan atau melakukan investasi. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka produktivitas, kesejahteraan bahkan pendapatan pun meningkat.



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

#### **Gambar 1.4**

#### **Investasi Dalam Negeri di Indonesia Tahun 2019-2022 (Triliun Rupiah)**

Menurut Purwanggono (2015:40) korelasi antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan yang erat karena investasi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam penelitian menurut Wulan dan Zuhri (2019:126) menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Nasrullah (2014:29) peningkatan investasi akan

menyebabkan peningkatan lapangan kerja baru, sehingga hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut Escu (2018:119) peningkatan investasi pemerintah akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dinamika pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari investasi. Kontribusi investasi kepada pertumbuhan ekonomi akan menjadi jelas melalui kekuatan investasi. Dengan meningkatnya investasi, secara otomatis pertumbuhan ekonomi akan mengikuti sebagai hasilnya. Namun, untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kesesuaian dengan meningkatkan kualitas investasi dengan mengalihkan investasi ke sektor-sektor yang memiliki nilai tambah yang tinggi.

Corona virus merupakan penyakit pandemi yang dinyatakan oleh World Health Organization sejak 9 Maret 2020 (WHO, 2020). Menurut Pikobar (2021) Covid-19 mulai terdeteksi di Indonesia sejak 2 Maret 2020, kemudian menyebar ke seluruh 27 Kota dan Kabupaten di Jawa Barat. Akibat penyebaran Covid-19 yang cepat mendorong pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya penanggulangan penyebaran virus tersebut. Melalui keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 maka pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai bencana non-alam.

Menurut Herdiana (2020) implikasi dari ditetapkannya Covid-19 sebagai bencana nasional yaitu kebijakan penanggulangan Covid-19 berada di pemerintah pusat bersama dengan pemerintah daerah yang mana setiap pemangku kepentingan harus tunduk dan taat kepada kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sejumlah daerah di Indonesia, termasuk pelarangan segala jenis aktivitas lainnya sebagaimana diatur dalam Surat

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/259/2020.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk penelitian lebih lanjut tentang variabel pinjaman luar negeri, pengangguran, investasi dan *dummy* (Covid-19). Maka dari itu peneliti mengambil judul **“PENGARUH PINJAMAN LUAR NEGERI, PENGANGGURAN, INVESTASI DAN DUMMY (Covid-19) TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2011-2022”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pinjaman luar negeri, pengangguran, investasi dan *dummy* (Covid-19) secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2011- 2022?
2. Bagaimana pengaruh pinjaman luar negeri, pengangguran, investasi dan *dummy* (Covid-19) secara bersama-sama terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2022?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bersama identifikasi masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pinjaman luar negeri, pengangguran, investasi dan *dummy* (Covid-19) secara parsial terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2022
2. Mengetahui pengaruh pinjaman luar negeri, pengangguran,

investasi dan *dummy* (Covid-19) secara bersama-sama terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2022

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama proses pembelajaran di perkuliahan serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terutama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai penelitian selanjutnya, yang akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan menambah variabel-variabel lain dan menambah jangka tahun yang belum dilakukan penelitian.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan sebagai sumber informasi dalam mengambil keputusan terhadap pertumbuhan ekonomi yang stabil dan makmur sehingga perekonomian dapat berjalan dengan baik. Juga untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

